

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Departemen Kesehatan RI mencatat ada gangguan terhadap kesehatan yang muncul karena kabut asap. Gangguan-gangguan tersebut antara lain Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), mata, kulit, pneumonia, asma (Kemkes RI, 2015). Untuk menghindari masalah kesehatan, salah satu langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan kekebalan tubuh. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah memberikan contoh bahwa imun tubuh yang kuat dapat menjadi bentuk *self medication* untuk pulih dari virus ini, sehingga tidak memerlukan perawatan khusus (Kemenkes RI, 2015).

Meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menerapkan pola dengan hidup yang sehat terutama. Pola hidup yang sehat dengan mengonsumsi makanan yang nutrisinya seimbang dan berolahraga. Selain itu, menjaga dan meningkatkan sistem imun tubuh dengan pola hidup sehat, yaitu menjaga kebersihan, serta menggunakan obat tradisional (ramuan herbal). Obat tradisional yang dimaksud yaitu ramuan, jamu, obat herbal standar, juga fitofarmaka (Pratiwi 2020).

Ketua Persatuan Pengembang Obat Tradisional dan Jamu Indonesia (PDPOTJI) Dr. Ingrid Tania, M.Si. memaparkan bahwa imunomodulator adalah obat yang mengubah respons imun, menstimulasi mekanisme

pertahanan alami dan adaptif, serta dapat bertindak sebagai kuratif dan preventif. Imunomodulator dianggap sebagai vitamin harian untuk penggunaan jangka panjang. Umumnya, imunomodulator paling baik digunakan saat tubuh membutuhkannya, seperti saat sistem kekebalan lemah atau saat mengalami infeksi (PDPOTJI, 2018).

Imunomodulator berbeda dengan vitamin yang dapat diproduksi tubuh saat tidak diperlukan. Jika sistem imun tubuh bekerja berlebihan, tubuh menjadi rapuh dan sel limfosit menjadi tidak seimbang. Jika ini terjadi, respons imun perlu ditekan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengetahui bahwa imunomodulator yang dikonsumsi memiliki sifat seimbang dan baik untuk kebutuhan tubuh. Keseimbangan berarti sifat imunostimulator dan immunosupresif yang cukup. Imunomodulator dengan kandungan seimbang terbukti lebih baik untuk penggunaan jangka panjang (IGA Eras Jatuhkan Agusni, 2015).

Obat tradisional imunomodulator adalah imunoterapi yang mengandung bahan aktif herbal asli Indonesia antara lain sambiloto, daun sembung, jahe merah, meniran, atau kombinasi bahan-bahan tersebut. Secara umum imunomodulator bersifat *up* dan *down*. Regulasi *up* dikenal sebagai imunostimulan, yaitu senyawa yang meningkatkan aktivitas sistem kekebalan tubuh. Tanaman yang bersifat imunostimulan contohnya kunyit, meniran, jahe merah, jinten hitam, bawang putih, dan sambiloto (Listiani, *et al.*, 2019).

Regulasi *down* atau immunosupresan adalah senyawa yang digunakan untuk menekan respons imun, mengurangi hiperinflamasi, mengobati penyakit autoimun, atau menghambat pertukaran kekebalan. Dari sekian banyak jamu Indonesia yang bersifat stimulan, ada juga jamu yang dapat berfungsi sebagai obat penenang, seperti sambiloto dan jahe merah. Oleh karena itu, jika berlebihan maka respon imun akan tertekan (Panyond *et al.*, 2020). Jamu salah satu cara untuk meningkatkan system imun atau daya tahan tubuh. Meskipun tersedia obat modern, tanaman obat sangat digemari di daerah pedesaan maupun perkotaan (Elfahmi *et al.*, 2014).

Perilaku penggunaan obat tradisional yang tidak tepat memiliki dampak yang berpotensi tidak memberikan manfaat atau memberikan manfaat yang minim. Ketidapatuhan perilaku masyarakat dapat timbul akibat kurangnya pengetahuan mereka tentang informasi obat mengenai manfaat obat tradisional yang membantu menjaga dan memperkuat sistem imun tubuh adalah masalah. Oleh karena itu, diperlukan upaya dengan memberi edukasi mengenai kesehatan kepada warga yang di harapkan bisa meningkatkan dan menambah pengetahuan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan komunitas berdaya yang mendukung pengobatan optimal dan informasi medis serta pilihan pengobatan (Hening Pratiwi dkk, 2016).

Indonesia masih banyak menggunakan media edukasi kesehatan yang bersifat konvensional seperti lembar balik, leaflet, booklet, power point, booklet, (Li *et al.*, 2019). Karena menyampaikan pengetahuan melalui kata-kata saja tidaklah efektif, penggunaan video adalah salah satu cara

pengajaran. Video yang menyajikan informasi mengenai kesehatan dan bantuan dalam kerelawanan sehingga peserta memahami informasi dengan jelas dan akurat (Rotua Lenawati Tindaon, 2018). Game dan video sangat diminati oleh generasi masa kini yang suka beraktivitas dan menggunakan teknologi canggih (Szeszak *et al.*, 2016; Abdullah *et al.*, 2020; Anggraeni *et al.*, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Haning Pratiwi dkk (2017) mengenai pengaruh pengetahuan apoteker tentang pengetahuan dan juga sikap masyarakat tentang metode penggunaan obat, mereka menemukan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi sikap masyarakat tentang metode penggunaan obat. Pada studi penelitian Ditya Yankusuma dkk, 2020 dari hasil penelitian pengaruh promosi kesehatan melalui media video dan media cetak terhadap pengetahuan tentang pencegahan osteoporosis, ditemukan bahwa media video bekerja lebih baik dalam menyebarkan pengetahuan dibandingkan media membaca. Penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok yang mendapat pendidikan kesehatan melalui video conference meningkat signifikan dibandingkan kelompok yang mendapat simulasi (Adha *et al.*, 2016).

Banguang merupakan sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Karau Kuala, Barito Selatan, Kalimantan Tengah. Kelurahan Banguang memiliki luas 122,00 km² dengan jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 5.015 jiwa, 2.628 jiwa laki – laki, dan 2.387 jiwa perempuan dan untuk jumlah masyarakat yang berusia 20 tahun keatas sebanyak 3530 jiwa

(Data Camat Karau Kuala, 2023). Di kelurahan Bangkuang, hanya terdapat satu puskesmas rawat inap. Oleh karena itu, kurangnya sarana kesehatan di kelurahan Bangkuang, menyebabkan masyarakat kesulitan mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan (BPS, 2020).

Dari hasil studi pendahuluan wawancara dengan penduduk sekitar desa Bangkuang, ditemukan dari 20 orang yang ditanyai, 12 di antaranya menggunakan obat tradisional namun dengan cara yang kurang tepat. Mereka tidak memilih obat yang tepat, tidak meminumnya dengan benar, tidak memberikan obat, tidak menggunakan obat dengan benar, dan tidak memahami efek samping dari pengobatan tradisional. Selain itu, ada pula masyarakat yang mengkonsumsi obat tradisional tetapi tidak merasakan efek penyembuhan yang di inginkan, sehingga mengubah atau menambah dosis obat tradisional yang diminumnya. Selain itu, pengolahan obat tradisional juga ditemukan tidak dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memberikan edukasi tentang penggunaan obat tradisional kepada masyarakat desa Bangkuang. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah edukasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Bangkuang tentang penggunaan obat tradisional.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian :

- a. Bagaimanakah gambaran pengetahuan masyarakat Desa Bangkuang tentang Obat Tradisional Imunomodulator sebelum pemberian edukasi?
- b. Bagaimanakah gambaran pengetahuan masyarakat Desa Bangkuang tentang Obat Tradisional Imunomodulator sesudah pemberian edukasi?
- c. Apakah ada pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Masyarakat Desa Bangkuang tentang Obat Tradisional Imunomodulator?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian :

- a. Mengetahui gambaran Pengetahuan Masyarakat Desa Bangkuang tentang Obat Tradisional Imunomodulator Sebelum Pemberian Edukasi.
- b. Mengetahui gambaran Pengetahuan Masyarakat Desa Bangkuang tentang Obat Tradisional Imunomodulator Sesudah Pemberian Edukasi.
- c. Mengetahui pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Masyarakat Desa Bangkuang tentang Obat Tradisional Imunomodulator.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian :

a. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan tambahan referensi kepustakaan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengimplementasikan teori yang diterima. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Farmasi di Universitas Borneo Lestari.

c. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat mendapat wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional secara tepat dalam kondisi yang sedang di alami.

